

EVALUASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN TINDAK LANJUT HASIL SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Siti Ririn Mu'tamiroh¹, Ahmad Manshur²

Pasca Sarjana UNUGIRI Bojonegoro

¹ririnmutamiroh@gmail.com, ²manshur@unugiri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of academic supervision and follow-up on its results in improving the quality of education, particularly in developing teacher competency and professionalism. Follow-up on supervision results is an integral part of the teacher development process so that evaluation results can have a tangible impact on the quality of learning. This follow-up on academic supervision aims to produce teachers and educators capable of educating and educating the nation's next generation while creating a comfortable and welcoming school environment. This article uses a qualitative research method with a literature review approach, collecting data from existing research journals relevant to the proposed idea. The results indicate that effective academic supervision requires continuous planning, implementation, evaluation, and follow-up. Follow-up on supervision results can be achieved through coaching, training, professional discussions, and mentoring teachers in the learning process. Various studies indicate that academic supervision accompanied by effective follow-up can improve teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. Furthermore, the success of academic supervision is influenced by the supervisor's skills, effective communication, and support from the school environment.

Keywords: academic supervision, supervision follow-up, teacher professionalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru. Tindak lanjut hasil supervisi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembinaan guru agar hasil evaluasi dapat memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik ini bertujuan untuk melahirkan guru dan tenaga pendidik yang mampu mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa sekaligus menciptakan suasana lingkungan sekolah dengan nyaman dan ramah. Penelitian artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dari jurnal penelitian yang sudah ada dan relevan dengan ide yang digagas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif memerlukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Tindak lanjut

hasil supervisi dapat dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, diskusi profesional, serta pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Berbagai kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang disertai tindak lanjut yang baik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Selain itu keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh kemampuan supervisor, komunikasi yang efektif serta dukungan lingkungan sekolah.

Kata kunci: supervisi akademik, tindak lanjut supervisi, profesionalisme guru

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu, serta memajukan bangsa dan negara. Salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pendidikan adalah kualitas pengelolaan dan pengawasan terhadap proses pendidikan itu sendiri. Supervisi pendidikan merupakan salah satu alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta membantu para pendidik dan staf pendidikan dalam mengembangkan kompetensi mereka. Oleh karena itu, perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan harus dilakukan dengan teliti dan terstruktur agar dapat memberikan dampak yang

signifikan terhadap kualitas pendidikan (Suyanto, 2020).

Salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pendidikan adalah kualitas pengelolaan dan pengawasan terhadap proses pendidikan itu sendiri. Supervisi pendidikan merupakan salah satu alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta membantu para pendidik dan staf pendidikan dalam mengembangkan kompetensi mereka. Oleh karena itu, perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan harus dilakukan dengan teliti dan terstruktur agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Tindak lanjut supervisi adalah langkah berikutnya setelah

laporan hasil supervisi disusun. Tindak lanjut ini sangat menentukan apakah hasil supervisi dapat diimplementasikan dengan baik atau tidak. Tanpa tindak lanjut yang tepat, hasil supervisi akan menjadi sia-sia dan tidak memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan (Mukhtamiroh et al., 2024).

Dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kinerja yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kinerja supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya. Dalam rangka itu seorang guru yang berkeinginan menjadi kepala sekolah perlu mengikuti program pendidikan dan pelatihan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (1981), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi

pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Supervisi pada dasarnya berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata “super” bermakna peringkat, posisi atau kedudukan yang lebih tinggi atau lebih handal. Sedangkan kata “vision” mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat. Dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan dari suatu posisi yang berkedudukan lebih ahli terhadap kedudukan di bawahnya. Lebih luas supervisi pendidikan adalah bimbingan secara profesional bagi pendidik, di mana pendidik diberikan kesempatan untuk berkembang secara profesional sehingga dapat melaksanakan pembelajaran lebih

optimal kepada peserta didik (Puspita et al., 2022).

Perencanaan supervisi pendidikan adalah langkah awal yang sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan dari kegiatan supervisi. Tanpa perencanaan yang matang, supervisi pendidikan akan menjadi tidak fokus dan kurang efektif. Perencanaan supervisi pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan, serta dengan tujuan pengembangan profesi para guru dan tenaga pendidikan lainnya. Menurut Slamet (2021), perencanaan supervisi pendidikan harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang jelas, sehingga hasil supervisi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, perencanaan supervisi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses pendidikan, seperti kebijakan pendidikan nasional dan kondisi lingkungan pendidikan di masing-masing sekolah (Slamet, 2021).

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas

sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kegiatan supervisi pendidikan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tindak lanjut supervisi pendidikan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa hasil supervisi dapat diimplementasikan dan berdampak positif pada pembelajaran. Inovasi dalam tindak lanjut supervisi pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan tindak lanjut (Selvia, 2024).

Didalam kegiatan supervisi akademik, tindak lanjut ini sangat diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku yang positif terhadap seorang guru yang pernah disupervisi. Diharapkan adanya perubahan-perubahan bahwa seorang guru menjadi guru yang profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan akan meningkat. Kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. dengan demikian instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru perlu dicatat atau direkam secara objektif oleh supervisor. Manfaat dari hasil

penilaian- penilaian dan catatancatatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan, baik secara individu maupun secara bersama-sama di sekolah (Anissyahmai, 2016).

Tindak lanjut supervisi akademik meliputi perencanaan, implementasi, dan penilaian sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dapat memberi nilai terhadap kinerja guru dan memberi dorongan motivasi terhadap guru yang bertugas di sekolah. Permasalahan yang ada di setiap sekolah beragam dan akan menjadi tugas kepala sekolah untuk melakukan pembinaan dan juga supervise (Diana & Yusrianti, 2023).

Dengan adanya tindak lanjut supervisi diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar hingga menengah atas, sehingga mampu memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang tepat kepada guru-guru agar mendorong terciptanya lingkungan

belajar yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak dalam rangka menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (Yoseptry et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan teoretis mengenai evaluasi hasil supervisi serta tindak lanjut kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa artikel jurnal ilmiah yang secara khusus membahas tentang pelaksanaan supervisi meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut supervisi dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta data sekunder berupa buku, prosiding, dan literatur pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang

digunakan dibatasi pada rentang tahun 2020–2025 guna menjaga kebaruan dan relevansi kajian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Supervisi akademik merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa supervisi akademik berjalan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (Susanto et al., 2023). Supervisi akademik diawali dengan tahap perencanaan yang matang. Kepala madrasah menyusun program supervisi yang mencakup jadwal kunjungan kelas, teknik supervisi yang digunakan, serta agenda pembinaan guru. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa supervisi akademik dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh (Zebua et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik dilakukan melalui observasi langsung di dalam kelas,

evaluasi terhadap perangkat pembelajaran, serta diskusi reflektif antara kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai metode mengajar, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran. Melalui pendekatan ini, supervisi akademik tidak hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga bentuk pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru (Marmoah, 2016).

Pelaksanaan supervisi melibatkan semua pihak, diantaranya pengawas, kepala sekolah, guru, dan siswa. Selanjutnya supervisor dalam meningkatkan kinerja guru diamanahkan kepada kepala sekolah dan guru senior yang memiliki pengalaman dan golongan yang sesuai. Selanjutnya diketahui bahwa dalam pelaksanaan supervisi ini semua guru disupervisi.

Pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk memungkinkan persiapan yang baik bagi guru yang akan disupervisi, termasuk perangkat pembelajaran dan media yang akan digunakan di kelas. Teknik dan prosedur supervisi terbagi menjadi

dua pendekatan, yaitu supervisi terjadwal dan supervisi mendadak. Dalam supervisi terjadwal, dilakukan tahap pra-observasi untuk memahami kesiapan guru dan mengidentifikasi masalah yang dapat diatasi bersama. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menggunakan instrumen penilaian supervisi. Pasca observasi digunakan sebagai waktu refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya bukanlah menghakimi, melainkan mencari solusi agar kinerja guru dapat ditingkatkan dan konsisten. Supervisi ini memberikan manfaat, seperti pemahaman guru terhadap kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta menjadi sumber refleksi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru.

Sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Maksudnya adalah memberikan bimbingan

perseorangan atau individu. Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono mengemukakan bahwa, teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Yang dimaksud teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation), Kepala sekolah datang ke kelas untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar.

Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa. Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain: menyusun program semester, membuat program satuan pelajaran, mengorganisasi kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pembelajaran, menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar, dan mengorganisasi kegiatan siswa dalam

bidang ekstrakurikuler. (E & Afriansyah, 2019).

Ada lima teknik supervisi individual yang meliputi: 1) kunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) pertemuan individual, 4) kunjungan antarkelas, dan 5) penilaian diri. Kunjungan kelas merupakan pengamatan kepala sekolah terhadap pembelajaran di kelas guna membantu mengatasi masalah. Pelaksanaannya bisa dengan atau tanpa pemberitahuan, sesuai permintaan guru, dan dengan tujuan yang jelas. Observasi kelas dilakukan untuk mendapatkan data objektif mengenai situasi pembelajaran dan kesulitan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi interaksi guru-siswa, penggunaan media, variasi metode, ketepatan penggunaan media dan metode, serta reaksi siswa. Observasi kelas melibatkan persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian, dan tindak lanjut, dengan supervisor yang siap dengan instrumen observasi, menguasai tujuan supervisi, dan tidak mengganggu pembelajaran.

2. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi memerlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan efektif. Langkah pertama adalah identifikasi temuan supervisi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Temuan ini harus diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Langkah kedua adalah penyusunan rencana perbaikan (action plan) yang berisi rekomendasi dan strategi perbaikan. Rencana ini dapat mencakup kegiatan pelatihan, workshop, mentoring, atau pendampingan individual. Kepala sekolah perlu melibatkan guru secara aktif dalam penyusunan rencana agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasilnya.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan tindak lanjut, di mana berbagai program pembinaan dijalankan sesuai dengan kebutuhan guru. Misalnya, guru yang lemah dalam perencanaan pembelajaran dapat diberikan pelatihan penyusunan RPP, sedangkan guru yang kurang menguasai teknologi pembelajaran dapat mengikuti workshop digital

teaching. Langkah keempat adalah pemantauan dan evaluasi lanjutan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa tindak lanjut benar-benar membawa perubahan positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah dapat melakukan observasi ulang, wawancara, atau penilaian portofolio guru untuk mengukur perkembangan mereka. Langkah terakhir adalah refleksi dan pelaporan hasil tindak lanjut, yang menjadi dasar untuk merancang supervisi berikutnya. Dengan demikian, siklus supervisi dan tindak lanjut berjalan secara berkesinambungan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan proses pembinaan guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Salah satu faktor utama adalah kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan supervisi yang baik akan lebih mudah menjalankan proses pembinaan secara efektif.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator yang harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa, 2013). Pendapat tersebut diperkuat oleh Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2010). Dengan demikian, kompetensi supervisor menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi akademik.

Selain kompetensi supervisor, komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan humanis dan demokratis akan membuat guru merasa nyaman menerima arahan dan evaluasi. Menurut Glickman, supervisi akademik harus berorientasi pada bantuan profesional untuk membantu guru berkembang sesuai kebutuhan dan kemampuannya (Glickman, 2007). Pendapat serupa disampaikan oleh

Sergiovanni yang menjelaskan bahwa supervisi yang efektif harus menekankan hubungan kolegal, kerja sama, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Sergiovanni, 1987). Oleh karena itu, hubungan interpersonal yang baik antara supervisor dan guru sangat memengaruhi efektivitas supervisi akademik.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mempermudah pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi. Menurut Syaiful Sagala, supervisi akademik akan berjalan efektif apabila didukung oleh iklim kerja yang positif dan adanya komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan (Sagala, 2012). Selain itu, Pidarta menegaskan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru untuk menerima pembinaan dan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran (Pidarta, 2009). Dengan adanya dukungan lingkungan sekolah dan motivasi guru yang tinggi, proses

supervisi akan lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara optimal. Banyaknya tugas administratif dan tanggung jawab manajerial sering menyebabkan kegiatan supervisi belum dilakukan secara rutin dan mendalam. Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi akademik memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas guru (Arikunto, 2004). Namun dalam praktiknya, keterbatasan waktu membuat supervisi terkadang hanya dilakukan sebagai formalitas administrasi tanpa tindak lanjut yang maksimal.

Hambatan lainnya adalah rendahnya kesiapan sebagian guru dalam menerima evaluasi supervisi. Sebagian guru masih menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian yang menakutkan sehingga kurang terbuka terhadap kritik dan saran. Menurut Burhanuddin, rendahnya

motivasi guru dalam menerima supervisi dapat menghambat proses pembinaan profesional karena guru tidak memiliki kesadaran untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya (Burhanuddin, 2005). Selain itu, kurangnya pelatihan supervisi bagi kepala sekolah juga menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik. Tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan supervisi yang sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi modern sehingga proses pembinaan guru kurang berjalan secara optimal.

Pendapat lain disampaikan oleh Sahertian yang menyatakan bahwa supervisi akademik seharusnya dilakukan secara kontinu, objektif, dan konstruktif agar guru merasa terbantu dalam meningkatkan kompetensinya (Sahertian, 2008). Apabila supervisi dilakukan secara otoriter dan hanya berfokus pada kesalahan guru, maka tujuan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru akan sulit tercapai. Oleh karena itu, diperlukan supervisi yang bersifat edukatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan.

4. Kontribusi Supervisi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru

Supervisi akademik memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik dan profesional. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Mulyasa, supervisi akademik bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013). Melalui supervisi akademik, guru memperoleh arahan, masukan, dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas kinerjanya. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi salah satu instrumen penting dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Kontribusi supervisi akademik dapat terlihat dari peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam proses supervisi, kepala sekolah atau supervisor

melakukan observasi terhadap perangkat pembelajaran, metode mengajar, penggunaan media, serta pengelolaan kelas. Hasil supervisi kemudian dijadikan dasar untuk memberikan pembinaan dan tindak lanjut kepada guru. Menurut Syaiful Sagala, supervisi akademik membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui bimbingan dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus (Sagala, 2012). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya.

Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, supervisi akademik juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan tanggung jawab profesional guru. Guru yang mendapatkan pembinaan secara rutin cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Pidarta, supervisi akademik memiliki fungsi pembinaan yang dapat mendorong guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas profesionalnya

(Pidarta, 2009). Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan humanis dan kolaboratif akan membuat guru merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menciptakan budaya kerja yang positif dalam lingkungan sekolah.

Pendapat lain disampaikan oleh Glickman yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik (Glickman, 2007). Supervisi yang efektif tidak hanya berorientasi pada penilaian administrasi, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kemampuan guru secara menyeluruh. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan komunikatif dengan guru agar proses supervisi berjalan secara optimal.

Supervisi akademik juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru yang profesional akan mampu menciptakan proses pembelajaran

yang efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Ngalm Purwanto, supervisi pendidikan bertujuan memperbaiki situasi belajar mengajar sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat secara maksimal (Purwanto, 2010). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan mutu sekolah secara umum.

Meskipun demikian, kontribusi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru akan tercapai secara optimal apabila disertai dengan tindak lanjut yang berkesinambungan. Supervisi yang hanya dilakukan sebagai formalitas administrasi tanpa adanya pembinaan lanjutan tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas guru. Menurut Sahertian, supervisi akademik harus dilaksanakan secara kontinu, objektif, dan konstruktif agar mampu membantu guru mengembangkan potensinya secara maksimal (Sahertian, 2008). Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara terencana dan

berkelanjutan agar profesionalisme guru dapat terus berkembang sesuai tuntutan pendidikan modern.

D. Kesimpulan

Supervisi akademik merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mampu membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pendampingan guru agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tindak lanjut hasil supervisi menjadi bagian yang sangat penting dalam keseluruhan proses supervisi akademik. Tindak lanjut yang dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, diskusi profesional, workshop, dan pendampingan guru terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara berkelanjutan. Dengan

adanya tindak lanjut yang tepat, guru dapat memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama proses supervisi sekaligus mengembangkan potensi profesionalnya secara optimal.

Keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, komunikasi yang baik antara supervisor dan guru, budaya sekolah yang positif, serta tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi, beban administrasi kepala sekolah, rendahnya kesiapan sebagian guru dalam menerima evaluasi, dan kurangnya pelatihan supervisi bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru agar supervisi akademik dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Supervisi akademik yang

dilaksanakan secara terencana, humanis, objektif, dan berkelanjutan akan mampu menciptakan guru yang profesional, kreatif, inovatif, serta mampu menghadapi perkembangan dan tantangan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifuddin Kasaming. 2018. *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative. ISBN 978-602-462-121-6.
- Deriansya Putra Jaya, Hoirul, Aris Munandar, dan Maulana. 2024. *Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar melalui Supervisi Akademik*. Indramayu: Penerbit Adab. ISBN 978-623-505-821-4.
- Rusdiman Ab. 2025. *Model Supervisi Akademik Versi Profesional Learning Community (PLC)*. Medan: UMSU Press. ISBN 9786234089332.
- Rusdiman Ab. 2025. *Model Supervisi Akademik Versi Profesional Learning Community (PLC)*. Medan: UMSU Press. ISBN 9786234089332

Zebua, A. M., Fitriyani, U. A., Gustiar, E. D., Fitri, Y., Rifai, M., Rifai, M., Alfian, M., Rian Anugrah, F., & Pirmanuddin, H. P. (2022). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pendidikan*. CV. DOTPLUS Publisher.

Jurnal :

Ahmad Turmuzi, 2023. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 1, No. 1: 24-38.

Alfabeta. Supriadi, A., Handoko, C., & Sunarto. (2022). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. UNISAN JOURNAL, 01(01), 92–112.

Arifuddin Kasaming. 2018. *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative. ISBN 978-602-462-121-6.

Deriansya Putra Jaya, Hoirul, Aris Munandar, dan Maulana. 2024. *Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar melalui Supervisi Akademik*. Indramayu: Penerbit Adab. ISBN 978-623-505-821-4.

Fathih, Muhammad Amin. “Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (September 30, 2022): 142–57. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>.

Fifit Humairah, and Ashari Ashari. “Inovasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SDN Parsanga IV Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep.” *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 3 (September 21, 2023): 94–107. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i3.455>.

- Gumiarta, I Wayan. "Penggunaan Pendekatan Ilmiah Dan Pendekatan Klinis Dengan Supervisi Pengajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melakukan Inovasi Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, Evaluasi Proses Pembelajaran Dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Proses Pembelajaran." *Journal of Education Action Research* 3, no. 4 (November 30, 2019): 352.
<https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.21802>.
- Iwan Asmadi, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, dkk ., 2023. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum), *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 2: 819-825.
- Jubaedah, Dadah, and Mulyanti. "PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI MAN 2 PANGANDARAN." Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik (SoBAT) Ke-3 Bandung, October 16, 2021.
- Lastini, F., Utama, S., & Fatoni, A. (2024). PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221–234.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Putri, N. E., Riyatno, Y., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 485–492.

- <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.237>
- Saifuddin, & Murtafiah, N. H. (2022). SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU. *JURNAL AN-NUR*, 8, 232–248.
- Setiani, R. D., & Manshur, A. (2025). Konsep dasar supervisi pendidikan Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(4), 903–915. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Sofiatunnaimah, E., & Manshur, A. (2025). Optimalisasi peran teknologi dalam supervisi pendidikan. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(4), 877–889. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Susanto, D., Ardiansyah, S. P., Pd, M. S., Kom, M., Hasibuan, M. P. H., Sos, S., Pertiwi, G. R., Kurniati, D., Suriani, N., & Syahrizal, H. (2023). Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam. PT Salim Media Indonesia.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1–8.
- Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90.
- Winarsih, R., & Manshur, A. (2026). Strategi tindak lanjut hasil supervisi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 7(1), 15–24. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>